



**UPAYA GURU DALAM MENCAPAI  
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 RANTO BAEK  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NOVA SANTI NASUTION**

**NIM. 17 201 00051**

**PROGRAM STUDI PAI/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**UPAYA GURU DALAM MENCAPAI  
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 RANTO BAEK  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NOVA SANTI NASUTION**  
NIM. 17 201 00051

**PROGRAM STUDI PAI/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**UPAYA GURU DALAM MENCAPAI  
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 RANTO BAEK  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

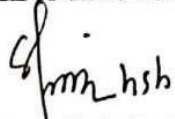


Oleh


**NOVA SANTI NASUTION**  
NIM: 17 201 00051

**PROGRAM STUDI PAI/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd  
NIP. 19720321 1999703 2

**PEMBIMBING II**

  
Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, M.Pd. I  
NIP. 19690307 200710 2001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidempuan, 28 Desember 2021

a.n. Nova Santi Nasution

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.Nova Santi Nasution yang berjudul: *"Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720321 1999703 2

Pembimbing II



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19690307 200710 2001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI


Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



  
Nova Santi Nasution  
NIM. 17 20100051

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Santi Nasution  
NIM : 17 201 00051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 28 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Nova Santi Nasution

NIM. 17 201 00051

## **SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Santi Nasution

NIM : 17 20100051

Jurusan : PAI-2

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Huta Baringin, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 28 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,

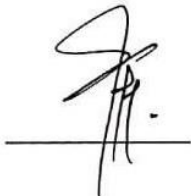
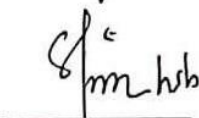
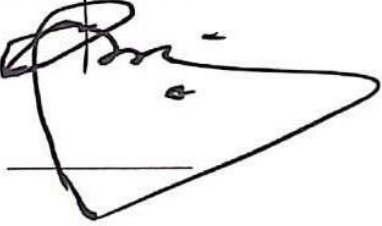



Nova Santi Nasution

NIM. 17 20100051

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nova Santi Nasution  
NIM : 17 201 00051  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S. Si., M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Drs. Agus Salim Daulay, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 28 Desember 2021  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB  
Hasil/Nilai : 81,50/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,53  
Predikat : Pujian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **“Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”.**

Ditulis Oleh : Nova Santi Nasution

NIM : 1720100051

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 28 Desember 2021

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Nova Santi Nasution**  
**NIM : 1720100051**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal.**

Latar belakang Penelitian ini adalah dilihat dari hasil nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa belum sepenuhnya mencapai nilai KKM, Nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal adalah 75, sedangkan nilai beberapa siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal belum sepenuhnya mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah tersebut, Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat judul untuk diteliti yaitu, “Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Ranto Baek, apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode yang berusaha menggambarkan atau mendiskripsikan objek sesuai adanya. Penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal adalah upaya guru terkait pembenahan kurikulum, peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme pengembangan profesi tenaga kependidikan, penetapan standar kelengkapan media dan metode, pelaksanaan program mencapai mutu berbasis sekolah, membuat program-program sesuai dengan kebutuhan siswa, penciptaan iklim dan suasana yang kompetitif dan koperatif. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor pendukungnya yaitu: sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah dan evaluasi. Faktor penghambatnya yaitu: guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa, pembagian jam belum merata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya kemauan siswa, faktor keluarga dan faktor kurangnya motivasi siswa.

**Kata Kunci: Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaykum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul: **“Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal”** adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd) pada Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak memperoleh bimbingan dari bapak/ibu Dosen Pembimbing serta pihak lainnya, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Untuk itu, peneliti dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, Ibu Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd., dan Pembimbing II, Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd., yang telah banyak memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikannya secara baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.,

selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan untuk selalu semangat, kerja keras, punya motivasi yang tinggi, terutama tentang penelitian skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd., Sekretaris Jurusan PAI.
5. Bapak Dr. Syafnan, M. Pd., Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti selama studi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum., Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen/staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang membekali peneliti berbagai pengetahuan, sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teristimewa kepada lelaki terhebat saya yaitu ayahanda (Tasmin Nasution) dan ibunda (Nurjana), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.
10. Kepada keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
11. Abanganda (Ardiansyah Nasution, dan Wardansyah Nasution), kakanda (Nursalimah Nasution) yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
12. Sahabat PAI-2 khususnya buat sahabat Asridayani, Khoirunnisa, Parida Hannum Sitompul, Irma Suriani, Rahmadani Siregar, Amalia, Siti Emsa Tambak, Romaito yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, seluruh sahabat di kos (Mariana Siregar, Asrida Yani, Rofiqoh Nst, dan Rahma Dani, Ummi Kalsum, Dini Eriza, Zizah, Nasroh, Mimi, Patimah, Indah Boru Surti, Nurul Fauziah) yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada peneliti selama penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini ke depannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. *Aamiin Allohumma Aamiin.*

Padangsidempuan, Desember 2021  
Peneliti

Nova Santi Nasution  
NIM. 1720100051

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN.....</b>	<b>vi</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam .....	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam .....	16
3. Faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam .....	17
4. Mutu Pendidikan Agama Islam.....	18
5. Guru Pendidikan Agama Islam .....	21
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	21
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran.....	24
6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	29
a. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	30
b. Konsep Pendidikan Agama Islam .....	34
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	36
B. Penelitian Relevan .....	37

	Halaman
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Waktu dan Alokasi Penelitian.....	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>47</b>
A. Temuan Umum .....	47
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian .....	47
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ranto Baik .....	47
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Rantobaek .....	48
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
5. Keadaan Guru.....	51
6. Keadaan Siswa .....	52
B. Temuan Khusus .....	53
1. Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik.....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik .....	63
C. Analisis Hasil Penelitian .....	69
D. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	71
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	 <b>75</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Negeri 1 Ranto Baek.....	50
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Ranto Baek.....	51
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri Negeri 1 Ranto Baek.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I TIME SCHEDULE PENELITIAN .....	xviii
LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA .....	xix
LAMPIRAN III PEDOMAN OBSERVASI .....	xxii
LAMPIRAN IV HASIL WAWANCARA.....	xxiii
LAMPIRAN V HASIL OBSERVASI.....	xxix
LAMPIRAN VI HASIL DOKUMENTASI.....	xxxi
LAMPIRAN VII SURAT IZIN RISET DARI DEKAN .....	xxxvi
LAMPIRAN VIII SURAT KETERANGAN TELAH RISET .....	xxxvii
LAMVIRAN IX DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	xxxviii

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak ada bedanya dengan manusia masa lampau. Bahkan bisa dikatakan maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat atau bangsa tersebut. Pendidikan Islam tidak pernah berhenti dalam menata diri kearah perubahan dan perkembangan sesuai dengan zama. Untuk itu pendidikan Islam mencari paradigma baru melalui sifat *reaktif* dan *difensif* yaitu menjawab dan membela kebenaran.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak didik yang mengarah pada ajaran Islam, pendidikan berarti usaha yang diberikan seorang pendidik kepada anak didik untuk kemajuan hidup agar menjadi anak yang berpotensi dan berahlak mulia. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani serta mengajarkan

---

<sup>1</sup> Asfiati, "T'jas Al-Quran in The Views of Al- Zamakhsyari and Sayyid Quthb Futurologi Pendidikan Islam", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 08 No. 1 Januari-Juni, 2014."hlm. 108.

dan melatih atau usaha mempengaruhi jiwa anak didik untuk menanamkan takwa dan menegakkan kebenaran.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam ialah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah maupun sesuai dengan fitrahnya) melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan dunia akhirat.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena Pendidikan Agama Islam mempunyai dua aspek penting. Aspek pertama dari Pendidikan Agama Islam adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pertumbuhan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa lalu dibiasakan melakukan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam konteks tersebut anak didik dibimbing dan diarahkan sejak dini agar terbiasa berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam. Aspek kedua dari Pendidikan Agama Islam adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui dengan baik dan benar. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang diperbolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abuddi Nata, *pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 10.

<sup>3</sup> M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hlm.55.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Haji Mas Agung, 1989), hlm. 129.

Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah menengah adalah merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tujuan bangsa Indonesia yaitu pembangunan bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan materi melainkan adanya pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 ayat (1) yang mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa Negara.<sup>5</sup>

Adapun yang menjadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menanamkan, menumbuhkan serta meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks akibat pengaruh negatif dari Era

---

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Permana, 2006), hlm. 2.

<sup>6</sup> Qowaid, dkk., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), hlm. 303.

Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda.

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 1 ayat (1) dinyatakan, guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.”<sup>7</sup>

Tugas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi menyampaikan materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu guru agama Islam dituntut untuk menyampaikan upaya-upaya yang tepat demi pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam, namun seorang guru pastilah mempunyai waktu yang relatif terbatas untuk membimbing peserta didik di sekolah. Selain itu alokasi waktu yang tersedia pada sekolah menengah pertama, Pendidikan Agama Islam hanya 2x40 menit (2 jam pelajaran) dalam satu minggu. Apakah dengan waktu

---

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 53.

tersebut guru Pendidikan Agama Islam mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal, bahwa hasil nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa belum sepenuhnya mencapai nilai KKM. Nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal adalah 75 sedangkan nilai beberapa siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal belum sepenuhnya mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan Observasi peneliti bahwa nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal adalah 75. Tetapi masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawa nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan guru dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Nata.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengangkat judul untuk diteliti yaitu: **“Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, kabupaten Mandailing Natal”**.

---

<sup>8</sup> Gema Wati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* 21 Desember 2020 pukul 10.00

<sup>9</sup> *Observasi* Peneliti di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal, 21 Desember 2020 pukul 11.00

## B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan agar pembahsannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang dijadikan peneliti sebagai fokus masalah adalah upaya guru dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal.

## C. Batasan Istilah

Utuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan maka peneliti menjelaskan pengertian yang dianggap perlu:

### 1. Upaya Guru

Upaya artinya usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>10</sup> Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>11</sup>

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, peran atau tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan agam Islam di SMP Negeri 1 Rantobaek.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.105.

<sup>11</sup> Fuani Tikawati Maghfiroh, "Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa", *Skripsi*, (Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2016). hlm. 9.



## 2. Guru

Salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>12</sup> Guru yang dimaksud disini adalah guru bidang Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 1 Ranto Baik.

## 3. Mutu

Mutu menurut istilah adalah baik buruk sesuatu mutu atau produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang dihasilkan. Mutu didasarkan pada akal sehat. Mutu merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orangtua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja bersama, guna memberikan kepada para siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan.<sup>13</sup> Mutu merupakan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki yang dihasilkan. Juga dikatakan bahwa mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan.<sup>14</sup>

Mutu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus

---

<sup>12</sup> Syafaruddin dan Irwan, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 28.

<sup>13</sup> Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi* (Semarang: Alprint, 2019), hlm.3.

<sup>14</sup> Syafaruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Unggul* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 57.

mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa. yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas Pendidikan Agama Islam.

#### 4. Pembelajaran

Kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar dengan aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

#### 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>16</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak, serta aktif membangun peradapan dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradapan bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan lokal, nasional, regional maupun global.<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis dalam

---

<sup>15</sup> Syafaruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Unggul...*, hlm. 57.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 92.

<sup>17</sup> Asmaun Sahla, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke aksi)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm.30

membentuk dan membina iman, taqwa, dan akhlak anak didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan mengamalkan ajaran Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantobaek.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantobaek.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui upaya apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam.

- b. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

- c. Bagi Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baek

Memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal.

- d. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman bersama dalam skripsi ini, maka akan diuraikan Sistematika Pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan Kajian Teori yang berisikan upaya guru dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mutu Pendidikan Agama Islam, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, konsep Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga merupakan Metodologi Penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat merupakan Hasil Penelitian, yang terdiri atas temuan umum yaitu: letak geografis lokasi penelitian, sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Rantobaek, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, visi dan misi, dan temuan khusus yang terdiri atas upaya guru dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantobaek, Faktor

pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab kelima merupakan Penutupan yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang peneliti sampaikan berdasarkan yang ditemukan peneliti di lapangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya mencapai mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-undang RI No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.<sup>18</sup>

Perbaikan kegiatan belajar mengajar dan keterampilan dasar di sekolah yang didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten, sarana dan prasarana yang standar, serta iklim dan suasana sekolah yang kondusif. Upaya tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Pembinaan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal, menerapkan konsep belajar tuntas dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi para siswa.
- b. Peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme pengembangan profesi tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan mereka melalui kependidikan dan pelatihan melalui Lembaga Tenaga Kependidikan (LPTK) dan lembaga diklat profesional.
- c. Penetapan standar kelengkapan, media, metode dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi persyaratan bagi setiap

---

<sup>18</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 1.

- lembaga pendidikan dasar dan menengah, sehingga sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.
- d. Pelaksanaan program mencapai mutu pendidikan berbasis sekolah sebagai upaya pemberian otonomi pedagogis kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik sesuai dengan visi dan misi mereka untuk meningkatkan prestasi siswa dan kinerja sekolah serta dapat bertanggungjawab kepada orang tua dan masyarakat tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dicapai.
  - e. Pencintaan iklim dan suasana yang kompetitif dan koperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas siswa dan sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam yang maksimal. Beberapa langkah yang telah dijelaskan di atas dapat mempengaruhi pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam tersebut. Beberapa kegiatan perbaikan mutu pendidikan tersebut diharapkan mampu menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan dan peningkatan dalam pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Beberapa langkah tersebut dapat dimulai dari langkah pembenahan kurikulum di sekolah, peningkatan kualifikasi, penetapan standar kelengkapan, pelaksanaan program untuk mencapai mutu, serta penciptaan iklim dan suasana yang kompetitif dan komperatif.

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Perbaikan proses pendidikan adalah level tertinggi dari keunggulan yang akan dicapai. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang

---

<sup>19</sup> Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: Rdar Jaya, 2001), hlm.75.



memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulus dengan nilai yang baik (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam ada sebelas peran utama Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidik yaitu:

- 1) Memiliki visi yang jelas bagi organisasinya
- 2) Memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu
- 3) Mengkomunikasikan pesan tentang kualitas yang ingin dicapai
- 4) Menjamin bahwa kebutuhan pelanggan pendidik menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi.
- 5) Menjamin tersedianya saluran yang cukup dalam menampung sarana-sarana pelanggan pendidikan.
- 6) Memimpin mengembangkan staf pendidikan.
- 7) Bersikap hati-hati tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti bila muncul masalah.
- 8) Mengarahkan inovasi dalam organisasi.
- 9) Menjamin kejelasan struktur organisasi.
- 10) Membangun kerja kelompok aktif.
- 11) Membangun mekanisme kerja yang sesuai untuk memuatkan dan mengevaluasi keberhasilan organisasi.<sup>20</sup>

Upaya Kepala Sekolah dalam mencapai mutu Tony Bush Mariann Utawan mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan rekrutmen, penggajian, evaluasi dan pemberhentian personel.
- 2) Secara terus menerus memerlukan keterampilan-keterampilan baru dan melatih stafnya.
- 3) Memformulasikan anggarannya.
- 4) Membuat investasi kapital sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 5) Secara konstan memonitor dan mengontrol standar-standar mutu, inspeksi dan kekeliruannya.
- 6) Mengembangkan dan menekankan produk-produk dan bisnis baru.
- 7) Mengupayakan peningkatan secara terus menerus terhadap segala sesuatunya.

---

<sup>20</sup>Arifin, *Peranan Kepala Sekolah dalam Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.26.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Kepala Sekolah juga memiliki peran penting dalam perbaikan mutu Pendidikan Agama Islam, dimana Kepala Sekolah merupakan pemimpin bagi pendidik dalam pendidikan dan tentunya Kepala Sekolah merupakan petunjuk arah sekaligus pemberi keputusan dalam menjalankan roda pendidikan di lingkungan sekolah. Jadi, dapat diartikan bahwa Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga sesuai dapat mencapai kegiatan pendidikan yang maksimal.<sup>21</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam**

- a. Guru Agama Islam, akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap akhlak terhadap peserta didiknya. Karena guru itu menjadi panutan dan contoh teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang kepada peserta didiknya.
- b. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam, materi pelajaran pendidikan agama Islam disekolah meliputi: keimanan (kepercayaan), akhlak (budi pekerti), ibadah, Al-Qur'an.
- c. Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan dan pembiasaan, serta pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Utawan, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung. *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Talungagung., 2014), hlm. 39

<sup>22</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 148.

Dari uraian diatas jelas bahwa faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang menyebabkan tercapainya mutu Pendidikan Agama Islam tersebut. Hal ini dapat digunakan dalam perbaikan mutu Pendidikan Agama Islam, beberapa faktor yang perlu diperhatikan ialah akhlak guru, dimana akhlak akan mencerminkan diri guru, jika akhlaknya baik ia akan menjadi panutan, namun jika akhlaknya buruk ia akan merusak pencapaian mutu tersebut, materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru harus sesuai dengan syariat Islam.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Sarana dan prasarana pendidikan**

Proses pembelajaran mengajar akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap.

##### **2) Pengelolaan Kelas**

Mengikuti pengelolaan kelas, guru, siswa dan urusan dan prasarana meningkatkan tata tertib dan kepemimpinan.

##### **3) Evaluasi**

Meliputi hubungan sekolah dan lembaga lain.

#### **b. Faktor Penghambat**

1) Guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa.

2) Kurangnya pembagian jam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Kurangnya kemauan siswa, faktor keluarga, kurangnya motivasi.<sup>23</sup>

Dari faktor pendukung tersebut dapat menggambarkan bahwa dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam faktor pendukung ini akan

---

<sup>23</sup> Segala Saiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 210

menjadikan segala sesuatu dalam pencapaian mutu pendidikan semakin mudah untuk dicapai. Penggunaan sarana dan prasarana dalam pendidikan yang lengkap akan memudahkan kegiatan pembelajaran. Pengelolaan sekolah yang baik pun akan mendukung pencapaian mutu yang baik pula serta evaluasi dan kemitraan yang baik akan memudahkan dalam pencapaian mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh setiap lembaga pendidikan.

Faktor penghambat dalam pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam akan memperlambat dalam pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diharapkan. Maka dari itu faktor penghambat dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam harus dihindari agar tidak ada yang menjadi penghambat dalam pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam tersebut. Sebagai contoh, penggunaan metode oleh guru haruslah dibuat bervariasi, agar pembelajaran dan proses pendidikan mudah diterima oleh siswa, sehingga mutu dari Pendidikan Agama Islam akan mudah tercapai

#### **4. Mutu Pendidikan Agama Islam**

Pengertian mutu adalah suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan, memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Mutu adalah perubahan, maksudnya konsep mutu tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi konsep mutu akan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan

pendidikan. Mutu pendidikan merupakan mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulus dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas, sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan pelajar, guru dan masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa atas layanan sekolah.

Secara umum mutu berarti derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, produk pendidikan dapat dirasakan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu kepada masukan, proses, iuran dan dampaknya.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakuler. Mutu juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas dan dorongan untuk maju yang diperoleh anak didik. Mutu dapat dilihat dari tata tertib administrasi seperti mekanisme kerja yang efektif dan efisien.

Standar mutu tersebut mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, dan penilaian pendidikan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> PPR Indonesia, *Standar Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm.3.

Indikator pendidikan sesuai dengan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal pendidikan dan kebudayaan tahun 2017. Ukuran keberhasilan penjaminan mutu oleh suatu pendidikan terdiri atas:

a. Indikator proses

Meningkatnya kemampuan suatu pendidikan adalah menjalankan siklus penjaminan mutu pendidikan yang dapat didefinisikan dari adanya perubahan pengelolaan suatu pendidikan, adanya kebijakan dan implementasi kebijakan yang mengacu pada SMP, meningkatnya kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pemenuhan mutu yang disusun, dan meningkatnya kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi mekanisme yang telah dilakukan.

b. Indikator output

Terwujudnya pencapaian mutu pada suatu pendidikan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian, pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, meningkatnya pengelolaan sarana dan prasarana keuangan, kerjasama dan keterlibatan seluruh pemaku kepentingan.

c. Indikator outcome

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, prestasi suatu pendidikan beserta anggota, terwujudnya lingkungan belajar

yang menyenangkan, adanya penghargaan serta dukungan finansial pemaku kepentingan.

d. Indikator dampak

Budaya mutu dengan terlaksananya penjaminan mutu yang berkesinambungan dan berkelanjutan pada suatu pendidikan.

Menurut Gagne dalam Miftakhul Jannah, bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.<sup>25</sup>

Secara konseptual mutu perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau petunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini diperlukan karena alasan berikut.<sup>26</sup>

## 5. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya), mengajar.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Artina, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal." hlm. 22-23.

<sup>26</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994). hlm. 162.

<sup>27</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 377

Guru yang dalam arti profesi mempunyai tugas mengajar dan mendidik dalam konteks pendidikan (belajar-mengajar) sebab sementara ada guru yang mengajar menganggap sebagai pekerjaan yang menyenangkan, menyebarkan, menjemukan.<sup>28</sup>

Dalam bahasa Arab pendidik memiliki berbagai sebutan yang memiliki konotasi dan makna tersendiri. Istilah-istilah yang melekat pada diri pendidik tersebut menurut Muhaimin adalah; *ustad*, *murabbi*, *mu'allim*, *mudarris*, *muaddib*.<sup>29</sup> Adapun makna dari masing-masing istilah tersebut menurut Muhaimin adalah;

- 1) *Ustadz*; orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sifat dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*.
- 2) *Mu'allim*; orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi serta *amaliah* (implementasi).
- 3) *Murabby*; orang yang mampu mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi.
- 4) *Mursyid*; orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.

---

<sup>28</sup> Ali Muhson, Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan.” dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume. 2, No. 1, Agustus 2014, hlm. 94

<sup>29</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 44.



- 5) *Mudarris*; orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 6) *Muaddib*; orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Berdasarkan istilah di atas yang melekat pada diri seorang pendidik atau guru, maka pendidik yang berjiwa Islami seharusnya melekat pada dirinya semua karakter dari beberapa istilah atau gelar seperti yang disebutkan di atas. Seorang pendidik yang berjiwa Islami adalah seorang *mua'llim* yang berperan sebagai seorang yang mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik pada saat yang sama ia juga seorang *muaddib* yang menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan kehidupan yang berkualitas di masa yang akan datang.<sup>30</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat ditarik dua kesimpulan *Pertama*, Pendidikan Agama Islam secara filosofis sama dengan ilmu agama Islam, *kedua* Pendidikan Agama Islam adalah bagian kecil dari pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam lebih bersifat praktis teknis sedangkan pendidikan Islam bersifat teoritis dan filosofis. Oleh sebab itu, konsep Pendidikan Agama Islam harus bersifat operasional aplikatif.

---

<sup>30</sup> Amrullah Aziz, "Pendidik Profesional yang Berjiwa Islami," *Jurnal Studi Islami*, Volume 10, No. 1, Desember 2015, hlm. 58-59.

Adapun komponen Pendidikan Agama Islam menurut Abuiddin

Nata adalah sebagai berikut:

1. Al-Quran
2. Hadis
3. Akidah
4. Akhlak
5. Ibadah / Syariah
6. Sejarah Kebudayaan Islam .<sup>31</sup>

Dalam pendidikan Islam istilah *Tarbiyah* menurut al-Attas adalah terjemahan dari *education. Education, educate, educatio, dan educare*, berarti menghasilkan dan mengembangkan yang bersifat fisik material.<sup>32</sup>

#### b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.<sup>33</sup> Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menetapkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru Pendidikan Agama Islam tentunya berperan dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kecerdasan artifisial (AI) siswa dalam pembelajaran dapat ditindak lanjuti.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Bekasi: Fima Rodheta Bekasi, 2010), hlm. 33-35.

<sup>32</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, “Peta Ilmu Pendidikan Islam, “ *Jurnal Tarbiyah, Volume 21, No. 2, Juli-Desember 2014*, hlm. 322.

<sup>33</sup> Utawan, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung. *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Talungagung., 2014), hlm. 56.

<sup>34</sup> Asfiati, “*Peranan Guru Men-Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020). hlm.3

Guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi, maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, mendidik, melatih serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang ada pada peserta didik. Uraian di atas sejalan dengan firman Allah SWT QS. Al-Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

*Artinya:*” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>35</sup>

Maksud ayat di atas adalah adanya perintah membaca kepada Nabi Muhammad dengan ikhlas hanya karena Allah, maka Allah menyerahkan kepadanya ilmu, pemahaman dan wawasan. Dengan demikian surah tersebut mengandung petunjuk kepada nilai dasar yang paling penting untuk menjadi pedoman dan arahan dalam kegiatan pendidikan yaitu dalam pembelajaran.

Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan kepada siswa dalam belajar.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan bantuan dan dorongan, tugas-tugas

---

<sup>35</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kalim, 2011), hlm. 240

pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap orang tua, patuh dengan guru di sekolah, aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Selain itu, untuk mencapai tujuan tersebut guru bertugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan saja (*transfer of knowledge*) guru bertanggungjawab untuk melihat sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses pengembangan anak. E. Mulyasa menjelaskan peran guru sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
- 2) Guru sebagai pengajar yang membantu peserta didik mempelajari hal yang belum diketahuinya.
- 3) Guru sebagai pembimbing yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman guru.
- 4) Guru sebagai pelatih. Guru menciptakan situasi yang membuat peserta didik agar berusaha menemukan sendiri apa yang seharusnya diketahui.
- 5) Guru sebagai penasehat serta menjadi orang kepercayaan bagi peserta didik dalam menemukan jalan keluar masalahnya.
- 6) Guru sebagai pembaharu (*innovator*) bagi peserta didik.
- 7) Guru sebagai model teladan bagi semua orang yang menganggapnya sebagai guru.
- 8) Guru sebagai pribadi yang mencerminkan seorang pendidik
- 9) Guru sebagai peneliti atau pencari.
- 10) Guru sebagai pendorong kreativitas
- 11) Guru sebagai evaluator. Peran guru disini adalah sebagai penilai atau evaluator proses dan hasil belajar.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.61.

Dari peran guru di atas dapat digambarkan bahwa guru adalah salah satu orang yang memiliki peran penting dalam pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Jadi dalam perbaikan segala bentuk kegiatan pembelajaran guru sangat berperan aktif dan memiliki tanggung jawab dalam perubahan segala sesuatu yang dianggap kurang baik dalam pelaksanaan pendidikan.

Guru tidak hanya bertugas sebagai pemberi ilmu saja, namun guru juga harus mampu menjadi dirinya sebagai motivator, inovator, pembimbing, penasehat dan sebagainya bagi siswa. Dengan demikian guru akan semakin mudah mencapai tujuan pendidikan dan mencapai mutu pendidikan agama islam yang maksimal.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan guru dalam mencapai mutu pendidikan di sekolah di antaranya:

1) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran professional<sup>37</sup>

Jujur suatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia, setiap profesi membutuhkan kejujuran dalam melaksanakan tugasnya karena kejujuran merupakan landasan penting untuk setiap tindakan yang akan dilakukan contohnya memberikan nilai sesuai dengan kemampuan jika tidak mampu mengatasi sebuah persoalan maka seorang guru harus jujur bahwa persoalan itu diluar kemampuannya.

Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan

---

<sup>37</sup> Tarmizi Situmorang, *Kode Etik Profesi Guru* (Medan: Perdana Publishing, 2010, hlm.76.

tugas dan fungsinya sebagai guru. Dengan kemampuan maksimal misalnya guru dapat menempatkan diri ketika menghadapi suatu permasalahan yang sangat kompleks, harus bisa tidak membawa masalah pribadi ke dalam dunia pekerjaannya.

- 2) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.

Guru perlu menghadapi anak didiknya secara tepat sesuai dengan sifat-sifat khas yang ditampilkan anak didiknya itu, guru juga perlu menghadapi anak dengan benar dalam membentuk tingkah laku yang benar juga guru harus terhindar dari pemahaman yang salah tentang anak, khususnya mengenai keragaman proses perkembangan anak yang mempengaruhi keragaman kemampuannya dalam belajar.

Guru juga harus mengenal kemampuan anak di antaranya guru harus mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, mempelajari prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa dan menggunakan prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa.<sup>38</sup>

- 3) Guru secara bersama-sama memelihara dalam mencapai mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.

Pentingnya peranan organisasi profesi sebagai wadah dan sarana pengabdian. PGRI sebagai organisasi profesi guru keberhasilannya tergantung kepada kesadaran para anggotanya ataupun rasa tanggung

---

<sup>38</sup> Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.64.

jawab bersamanya karena dengan kesadaran masing-masing anggota akan terwujud tujuan yang dibuat.

4) Guru menguasai materi pembelajaran secara mendalam

Guru seharusnya menguasai materi bahan ajar secara mendalam karena dengan menguasai materi kepercayaan diri terbangun dengan baik tidak ada rasa was-was dan bimbang terhadap pertanyaan murid dengan demikian ketenangan bisa diraih dan kepuasan siswa bisa didapatkan.<sup>39</sup>

5) Komunikatif

Guru yang suka menyapa dan memperhatikan kondisi muridnya lebih diterima anak didiknya daripada guru yang egois yang datang hanya untuk menerangkan pelajaran, disinilah pentingnya komunikasi antara guru dan anak didiknya agar anak didik itu merasa diperhatikan sehingga guru dianggap bagian darinya.<sup>40</sup>

6) Menggabungkan teori dan praktik

Anak didik akan mudah jenuh kalau hanya dijejali dengan teori tanpa ada praktik, praktik sangat diperlukan sebagai media menurunkan dan meletakkan pemahaman materi pada otak anak didik. dengan praktik ilmu dapat berkembang dengan pesat, perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.<sup>41</sup>

## 6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

---

<sup>39</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm.115.

<sup>40</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif....*, hlm.122.

<sup>41</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif....*, hlm.126.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>42</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>43</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *Way of Life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>44</sup>

#### b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan adalah merupakan suatu hal fundamental dan merupakan pangkal tolak dari suatu usaha. Ibarat sebuah pohon, maka dasar merupakan sumber kekuatan dan keteguhan pohon itu. Sedangkan tujuan merupakan buah dari pohon itu. Adapun pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia dasar-dasar yang kuat, yang diklasifikasi sebagai berikut: dasar yudiris, dasar religious, dasar sosia l psikologis.

---

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 92.

<sup>43</sup> Dahwadin dan Farhan, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

<sup>44</sup> Muhaimin, *Peningkatan dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 164.



## 1) Dasar yuridis

Dasar yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam baik lembaga formal maupun lembaga non formal yang ada di Indonesia.

Dasar yuridis ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a) Dasar ideal yakni Pancasila
- b) Dasar struktural yakni Undang-undang Dasar 1945.<sup>45</sup>

## 2) Dasar Religius

### a. Al-Quran

Dasar religius ialah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Quran. Sesuai dengan firman Allah dalam surat AT-Taubah ayat 122 sebagai berikut.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*Artinya:* “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>46</sup>

Firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6:

<sup>45</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 2000), hlm. 22.

<sup>46</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 589.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٧﴾

*Artinya:* “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>47</sup>

Dari ayat tersebut dapatlah diambil pengertian bahwa masalah pendidikan sangat dianjurkan oleh agama Islam.

#### b. Hadis

كُلُّ مَوْلٍ لَوْ دِيُو لِدُ الْفِطْرَةِ قَابَوَاهُ يَهُودَانِيهِ أَوْ يُنَصِّرَانِيهِ أَوْ يُمَجِّسَانِيهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجِ  
الْبَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جُدْعَاءَ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tunya yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari).

hadis diatas menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dalam tafsiran al- Maraghi dikatakan bahwa : Tetaplah kalian semua pada fitrah yang telah diciptakan oleh Allah, dalam diri mereka fitrah yang selalu cenderung kepada ajaran tauhid dan meyakininya. Hal itu karena ajaran tauhid itu sesuai dengan apa yang ditunjukkan akal dan membimbing kepada pemikiran yang sehat.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 560.

<sup>48</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, Penerjemah Bahrut Abu Bakar (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992), hlm. 83.

### c. Ijtihad

Ijtihad pada dasarnya merupakan usaha sungguh- sungguh orang muslim untuk selalu berperilaku berdasarkan ajaran Islam. Ijtihad merupakan produk ijma' (keepakatan) para mujtahid muslim, pada suatu periode tertentu, terhadap berbagai persoalan yang terjadi, setelah (wafatnya) Nabi Muhammad Saw, untuk memantapkan hukum syara' atas berbagai persoalan umat yang bersifat amali.<sup>49</sup>

Dari batasan di atas, dapatlah diketahui, bahwa ijtihad, pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syar'iah yang dilakukan oleh para mujtahid Muslim, dengan menggunakan pendekatan nalar, dan pendekatan lainnya.

### 3) Dasar sosial psikologis

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin hidup bermasyarakat. Manusia di lahirkan dalam keadaan lemah, tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain karena kebutuhan hidup sangat banyak walaupun seseorang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, dia tidak akan merasa tenang dan tenteram jiwanya sampai dia memiliki pegangan hidup yaitu agama.

Semua manusia merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, yang menciptakan alam semesta, yang menjadi tempat berlindung dan tempat

---

<sup>49</sup> M. Akmansyah, Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2015. hlm. 136.

memohon pertolongan. Cenderung ini terdapat pada semua masyarakat baik tradisional maupun modern. Rasa ketenangan dan ketentraman jiwa dapat diperoleh dengan mendekatkan diri dan mengabdikan pada zat yang maha kuasa yaitu Allah SWT. Oleh karena itu manusia akan selalu berusaha untuk meningkatkan diri dalam hal ketakwaannya kepada Allah.<sup>50</sup>

### c. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut E.Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>51</sup>

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>52</sup> Untuk terjadi proses interaktif yang baik diperlukan kompetensi guru. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

---

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

<sup>51</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hlm. 100.

<sup>52</sup> Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.157.

kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>53</sup>

Selain itu, pembelajaran adalah proses, cara menjadi orang atau makhluk hidup belajar.<sup>54</sup> Pembelajaran erat kaitannya dengan sekolah yaitu proses belajar-mengajar, untuk itu penting untuk mencapai belajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif tidak mungkin tercapai tanpa adanya campur tangan pihak sekolah.<sup>55</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran

---

<sup>53</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Kompetensi Guru (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 99.

<sup>54</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.75-76.

<sup>55</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.14.

atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>56</sup>

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>57</sup>

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yaitu kepribadian yang sarat akan nilai-nilai agama Islam. Didalam pendidikan juga tercakup pendidikan kecakapan jasmani, pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan tentang ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11-12.

<sup>57</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 183.

<sup>58</sup> Asfiati, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra dan Pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2017): 1–21. 2017, hlm.6.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan soal kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Dalam tujuan Pendidikan Agama Islam juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, maupun aspek ilmiah, baik perorangan maupun kelompok.<sup>59</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan yang harus dilakukan siswa dalam memahami agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.<sup>60</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heru Utawan pada tahun 2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berjudul: “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Ngatru Tulungagung”. Dalam hal ini yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan Kepala Sekolah. Metode yang digunakan peneliti adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Ngatru Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran

---

<sup>59</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.33-38.

<sup>60</sup> Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas IX* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 1.

Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngantru (2) faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngantru ada empat faktor yaitu faktor kesiapan guru, faktor kesiapan siswa, faktor keluarga dan faktor-faktor lainnya yaitu lingkungan.<sup>61</sup>

Kontribusi penelitian yang dilakukan oleh Heru Utawan terhadap judul peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu deskriptif dan jenis kualitatif. Dalam penelitian saudara tersebut membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan kurikulum yang tepat, menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, tenaga pengajar yang professional, penerapan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Faktor yang mempengaruhinya adalah faktor kesiapan guru, faktor pribadi siswa, faktor keluarga, dan faktor-faktor lain yaitu faktor lingkungan dan ini berkaitan dengan penelitian ini, yaitu pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan Putri Jannawar pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam hal ini yang menjadi objek utama dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam, siswa, Kepala Sekolah, guru bidang studi lainnya dan orangtua. Metode yang digunakan peneliti adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan upaya guru dalam

---

<sup>61</sup> Heru Utawan, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung. *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Talungagung., 2014),



meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal adalah mengembangkan kompetensi dirinya dengan cara memperbanyak membaca buku, mengikuti seminar atau diklat, diskusi sesama guru PAI dan guru lainnya, mengembangkan kegiatan pembelajaran yaitu memberikan motivasi, menyiapkan RPP (penyampaian materi, penggunaan metode atau media, penggunaan sumber belajar, pengelolaan kelas, pelaksanaan evaluasi, tugas yang diberikan guru dan tindak lanjut evaluasi), adapun faktor pendukungnya adalah kesiapan guru, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, adapun faktor penghambatnya adalah kepribadian siswa, kesulitan dalam memahami karakteristik siswa, waktu yang terbatas, keluarga dan lingkungan.<sup>62</sup>

Kontribusi penelitian yang dilakukan oleh Putri Jannawar terhadap judul peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu deskriptif dan jenis kualitatif. Dalam penelitian saudara tersebut membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah secara menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dan ini relevan dengan pembahasan peneliti.

---

<sup>62</sup> Putri Jannawar, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal". *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Juwita pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul: “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar”. Dalam hal ini yang menjadi objek utama dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Metode yang digunakan peneliti adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan upaya guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar adalah ada 2 cara yaitu: internal guru yaitu upaya guru meningkatkan profesi, membaca buku serta memperbanyak sumber buku untuk diajarkan, menggunakan metode bervariasi dan menggunakan media dalam pembelajaran, kognitif siswa yaitu kerjasama guru dan orangtua dan akhlak siswa. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media dalam pembelajaran.<sup>63</sup>

Kontribusi penelitian yang dilakukan oleh Juwita terhadap judul peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu deskriptif dan jenis kualitatif. Dalam penelitian saudara tersebut membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>63</sup> Juwita, Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Marancar, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2016).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ranto Baek yang terletak di desa Manisak, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2020 sampai Desember tahun 2021 sesuai dengan *Time Schedule* Penelitian, sebagaimana pada Lampiran I.

#### B. Jenis dan metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci.<sup>64</sup> Penelitian kualitatif disini asli penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>65</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif disini asli penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>64</sup> Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018 ), hlm. 7.

<sup>65</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratikma*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantobaek. Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder, Sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau pokok adalah data yang dihimpun langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.<sup>66</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang.
2. Sumber data skunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>67</sup> Sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Metode observasi atau pengamatan adalah sebuah pengamatan dan pencatatan sehingga pengumpulan data yang menggunakan observasi juga

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 308.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 309.

dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti atau pencatatan secara sistematis.<sup>68</sup>

Metode ini digunakan dalam rangka untuk menggali data tentang keadaan umum objek penelitian di SMP Negeri 1 Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal. Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti atau melakukan penelitian langsung terhadap lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun alat-alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah alat tulis, pensil, pengambilan foto, anecdotal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi penelitian ini yaitu: terjun langsung ke lapangan melihat apa implementasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam dan faktor pendukung dan penghambatnya, menyiapkan segala alat yang diperlukan saat melaksanakan observasi, mencatat semua hasil penemuan permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian

## 2. Interview/wawancara

Interview/Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi.<sup>69</sup>

Metode interview yang peneliti gunakan adalah interview yang direncanakan

---

<sup>68</sup> Basroi dan Siskandar, *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Bandung: Karya PutraDarwati, 2012), hlm.102.

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 138.

maksudnya adalah hal-hal yang ditanyakan kepada informan terbatas pada data-data yang berkaitan dengan upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam.

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>70</sup> Interview atau wawancara dilakukan peneliti pada hari efektif masuk sekolah Adapun yang menjadi responden dari wawancara ini adalah:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam
  - 2) Kepala Sekolah
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>71</sup>

#### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data akurat adalah:<sup>72</sup>

##### 1. Memperpanjang keikutsertaan

memperpanjang waktu atau tidak tergesa-gesah. Dalam pengerjaan skripsi dan pengolahan data, peneliti tidak boleh tergesa-gesa karena akan

---

<sup>70</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.82.

<sup>71</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2008), hlm.125.

menyebabkan kesalahan pada penelitian dan juga menyebabkan ketidakvalidan data. Adapun yang dilakukan peneliti bahwa mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Rantobaek pembagian jam belum merata dan minat siswa sebagai faktor penghambat ditelusuri peneliti dengan melihat langsung suasana proses pembelajaran. Data diambil dengan cara terjun langsung ke lapangan.

## 2. Ketekunan pengamatan

Melakukan observasi secara detail. Yaitu mengadakan observasi secara detail terhadap subjek penelitian untuk memahami lebih dalam lagi tema penelitian. Data yang mengatakan mutu pembelajaran yang telah direduksi peneliti adakan observasi dengan tema yang senada dengan mutu pembelajaran yaitu hasil belajar peserta didik dengan indikator pembelajaran seperti membangkitkan sikap kreatif, inovatif dan mandiri siswa dan diamati dengan penyesuaian visi-misi sekolah.

Peneliti dapat mengecek kembali penelitiannya dengan jalan membandingkan dan mengecek dengan berbagai sumber dan teori, serta memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut.

## **F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan peneliti kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dinalisis merupakan data mentah. Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif. Data yang diwujudkan dalam skripsi peneliti

ini bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif.

telah data terkumpul, maka dilaksanakan pengelolaan data dan analisis data dengan metode kualitatif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu menyeleksi data mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelas ke dalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Lokasi Penelitian**

Letak geografis lokasi SMP Negeri 1 Ranto Baik terletak di Desa Manisak, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan natal TPU.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun sawit.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun sawit.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun sawit.

##### **2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ranto Baik**

SMP Negeri 1 Ranto Baik didirikan pada Tahun 1997 yang bertempat di Desa Manisak, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal. Kepala sekolah pertama adalah bapak Aml. Zainal Arifin dari Tahun 1997 s/d 2006 Kemudian diganti oleh bapak Samsul Bahri S. Pd dari tahun 2006 s/d 2007.

Selanjutnya dari tahun 2007 s/d sekarang dipimpin oleh bapak Drs. Saipul Bahri Sampai sekarang SMP Negeri 1 Ranto Baik masih tetap eksis di Desa Manisak, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal. Dari perjalanan yang dilalui SMP Negeri 1 Ranto Baik dari awal sampai sekarang

---

<sup>74</sup> Saiful Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 12 Juli 2021

membuat SMP Negeri 1 Ranto Baik menjadi salah satu sekolah favorit anak-anak Desa Manisak, serta mampu melahirkan alumni yang sukses dan berguna di tengah-tengah masyarakat, negara, bangsa, dan agama. Hal tersebut tidak lepas dari jerih payah segenap guru-guru SMP Negeri 1 Ranto Baik yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.<sup>75</sup>

### **3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ranto Baik**

#### a. Visi

Menciptakan lulusan yang berwawasan dan berprestasi berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa)

#### b. Misi

1. Meningkatkan wawasan dan profesionalisme guru dan pegawai.
2. Meningkatkan kerjasama di bidang pendidikan melalui komite sekolah.
3. Memotivasi dan membuat setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta budaya bangsa.
5. Meningkatkan kondisi yang kondusif yang bernuansa pendidikan.<sup>76</sup>

### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan

---

<sup>75</sup> Saiful Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 12 Juli 2021

<sup>76</sup> Dokumen SMP Negeri 1 Ranto Baik

pendidikan dengan maksimal. Karena sarana dan prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan itu sehingga efisiensi dan efektivitas itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru atau siswa tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukannya.

Sarana dan prasarana lain turut juga menopang dan sekaligus menentukan kemajuan dari pendidikan tersebut. Sedangkan lapangan atau fasilitas pendukung yang dijadikan tempat untuk mengembangkan diri dalam hobi berolahraga, sekaligus tempat praktek kegiatan belajar pendidikan jasmani dan kesehatan. Yang tersedia adalah lapangan bola basket dan lapangan untuk senam pagi.

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Ranto Baik:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Negeri 1 Ranto Baek**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	15
2	Kursi	340
3	Meja	340
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Laboratorium	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang OSIS	1
11	Ruang Keterampilan	1
12	Ruang BP/BK	1
13	Ruang Lab. Komputer	1
14	Ruang Koperasi	1
15	Ruang Pengawas	1
16	WC Guru	1
17	WC Siswa	1

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Ranto Baek Tahun 2021

Berdasarkan data diatas bahwa SMP Negeri 1 Ranto Baek memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

## 5. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar adalah faktor pokok untuk terlaksananya suatu proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas guru-guru yang memberikan pendidikan pada sekolah tersebut.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru SMP Negeri 1 Ranto Baek**

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Saiful Bahri	Kepala Sekolah	PPKN
2	Wilda, M. Pd	WKM kurikulum	Bahasa Inggris
3	Rifai Nasution, S. Pd	Guru	IPS
4	Juru Pardamean, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
5	Surya Fitri, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
6	Gemawati Nasution, S. Pd. I	Wali kelas VII-1	PAI
7	Dewi Kartika Sari Lubis, S. Pd	Guru	Seni Budaya

8	Rizki Romayanti, S. Pd. I	Guru	Bahasa Daerah
9	Risnul Saputra, S. Pd	Wali kelas VIII-2	Matematika
10	Syarifuddin, S. Pd	Guru	Matematika
11	Widya Yustania, S. Pd	Wali kelas VII-3	IPA
12	Ali Wardana, S. Pd. I	Guru	PAI
13	Sarifah, S. Pd	Guru	PPKN
14	Muawiah, S. Pd	Guru	Penjas
15	Nurlela Sari Pulungan, S. Pd. I	Guru	Seni Budaya

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 1 Ranto Baik Tahun 2021

Dari data di atas guru Pendidikan Agama Islam ada 2 orang yaitu Gema Wati Nasution dan Ali Wardana. Jumlah guru di SMP Negeri 1 Ranto Baik ada 15. Tugas dan tanggung jawab sebagai guru dalam menjalani setiap pelajarannya harus dilatar belakangi oleh dorongan dan rasa ikhlas dan tanggung jawab. Segala sesuatu yang diemban setiap pimpinan kelak akan diminta pertanggungjawabannya dihadapan Allah SWT.

## 6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan pendidikan atau sekolah sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ranto Baik, siswanya berjumlah 378 orang yang berasal dari sekitar Rantobaek, keadaan siswa di SMP Negeri 1 Ranto dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa SMP Negeri Negeri 1 Ranto Baik**

No	Kelas	Laki-laki	Prempuan	Jumlah
1	VII	37	34	71
2	VIII	45	50	95
3	IX	38	43	81
	Jumlah	120	127	247

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 1 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Berdasarkan data di atas siswa SMP Negeri 1 Ranto Baik berjumlah 247 orang.

## **B. Temuan khusus**

### **1. Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik**

#### **a. Upaya Guru Terkait Pembinaan Kurikulum**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Saipul Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, tentang pembinaan Kurikulum menjelaskan:

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah melakukan upaya yang sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan acuan dari tujuan, visi, misi dan juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Ranto Baik. Selain itu juga menggunakan metode dimana dalam pembelajaran siswa yang kurang dalam

wawasan agama bisa mengerti dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa nantinya tidak kalah dengan siswa yang belajar pada lembaga pendidikan yang berbasis islami.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gemawati Nasution mengatakan:

Guru khususnya Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu pendidikan Agama Islam telah disesuaikan dengan visi dan misi juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Ranto Baik. Visi sekolah: 1. Meningkatkan wawasan dan profesionalisme guru dan pegawai. 2. Meningkatkan kerjasama dibidang pendidikan melalui komite sekolah. 3. Memotivasi dan membuat setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal. 4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta budaya bangsa.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Wardana mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan upaya yang sebaik-baiknya yaitu, melaksanakan pembelajaran yang sesuai acuan dan tujuan visi, misi dan juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Ranto Baik. Selain itu juga guru menggunakan strategi dimana dalam pembelajaran PAI siswa yang kurang dalam wawasan agama bisa mengerti dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan agar siswa tidak kalah dengan siswa yang belajar pada lembaga pendidikan yang berbasis Islami.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ranto Baik bahwa kurikulum di SMP Negeri 1 Ranto Baik menggunakan kurikulum 2013 dan guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan upaya yang sebaik-baiknya yaitu, melaksanakan pembelajaran yang sesuai acuan dan

---

<sup>77</sup> Saipul Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 12 Juli 2021

<sup>78</sup> Gemawati Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 13 Juli 2021.

<sup>79</sup> Ali Wardana, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2021



tujuan visi, misi dan juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Ranto Baik tersebut.<sup>80</sup>

b. Peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme pengembangan profesi tenaga kependidikan

1) Mengembangkan profesi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gemawati Nasution dalam hal profesi ibu Gemawati Nasution mengatakan:

Upaya yang saya lakukan diawal mengajar yaitu dengan menempuh pendidikan, mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi-materi Pendidikan Agama Islam demi pencapaian mutu, selalu tanggap terhadap materi-materi Pendidikan Agama Islam, menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa siswi dengan ikhlas dan penuh rasa tanggungjawab.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Wardana mengatakan:

Guru harus selalu siap mengikuti pelatihan-pelatihan atau mengikuti penataran-penataran, guna untuk memperluas pengetahuan untuk mengajar, memberdayakan elektronik guna untuk guru agar bisa menggunakan alat-alat elektronik dan mempermudah proses pembelajaran.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saipul Bahri Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik mengatakan:

Semua guru bidang studi itu harus mengikuti diklat tanpa terkecuali, dengan tujuan untuk menambah wawasan guru tentang pembelajaran dan melatih guru bagaimana seharusnya menjadi guru yang profesional bagi peserta didik itu.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil *Observasi* SMP Negeri 2 Ranto Baik pada Tanggal 24 Juli 2019

<sup>81</sup> Gemawati Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 13 Juli 2021

<sup>82</sup> Ali Wardana, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2021

<sup>83</sup> Saipul Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 12 Juli 2021

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik selalu mengikuti seminar ataupun diklat-diklat yang berkaitan dengan sumber pembelajaran yang sedang ditempuh. Guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru. Hal ini diperkuat dengan adanya sertifikat-sertifikat yang dimiliki oleh masing-masing guru Pendidikan Agama Islam.

## 2) Menyiapkan Pendidik yang Profesional

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saipul Bahri, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, menjelaskan :

Untuk memaksimalkan dalam penyediaan tenaga kependidikan dengan mengadakan rekrutmen yang sebelumnya telah diadakan perencanaan, penyeleksian, penempatan dan pengangkatan, dimana dalam mengambil keputusan terhadap tenaga kependidikan berdasarkan komite. Sedangkan untuk pembinaan tenaga kependidikan sebagai bagian tanggung jawab dari kepala sekolah dengan melakukan pembinaan kepada guru-guru melalui supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran tersebut diwujudkan dengan kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gemawati Nasution mengatakan:

Kepala Sekolah berjuang keras untuk mencapai mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ranto Baik. Beliau merupakan pemimpin yang berwibawa dan arif. Pada setiap kesempatan dalam rapat maupun kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan, kualitas maupun profesionalitas tenaga kependidikan, bapak Kepala Sekolah berusaha untuk adil. Karena beliau memiliki harapan yang besar SMP Negeri 1 Ranto Baik dapat semakin berkembang lebih baik dan diminati oleh masyarakat. Perhatian untuk para guru dan siswa juga tidak pernah beliau kesampingkan, dan memberikan pembinaan maupun motivasi bagi para guru dan siswa walaupun Kepala Sekolah tidak setiap hari

---

<sup>84</sup> Saipul Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 12 Juli 2021

mengontrol secara langsung akan tetapi bapak kepala sekolah menggunakan aplikasi chatting maupun group Whattshap.<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Saipul Bahri, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, menjelaskan :

Ketika SMP Negeri 1 Ranto Baik memproleh undangan dari dinas pendidikan, kepala sekolah selalu berusaha untuk mengikutsertakan guru baik dalam kegiatan pelatihan guru-guru, diklat guru, diskusi dan rapat dengan guru-guru bersama sekolah lain. Dengan tujuan supaya para guru dapat meningkatkan profesional kinerja guru untuk membantu dalam mencapai mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ranto Baik, dan dengan harapan tenaga pendidikan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran secara maksimal dan memproleh pengetahuan pembuatan RPP, silabus, soal-soal ujian, metode-metode pembelajaran dan kurikulum.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa setiap ada undangan dari dinas pendidikan Kepala Sekolah mengikutsertakan sebagian guru untuk menghadiri undangan yang diberikan dinas pendidikan tersebut. Dengan tujuan harapan guru dapat meningkatkan profesional kinerja guru untuk membantu dalam mencapai mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ranto Baik, dan dengan harapan tenaga pendidikan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran secara maksimal dan memperoleh pengetahuan pembuatan RPP, silabus, soal-soal ujian, metode-metode pembelajaran dan kurikulum.<sup>87</sup>

#### c. Penetapan Standar Kelengkapan Media dan metode

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Wardana mengatakan:

---

<sup>85</sup> Gemawati Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 13 Juli 2021

<sup>86</sup> Saipul Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 12 Juli 2021

<sup>87</sup> Hasil *Observasi* SMP Negeri 2 Ranto Baik pada Tanggal 24 Juli 2019

Upaya dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode diskusi serta menggunakan media yang sesuai dengan materi sebagai alat bantu dalam memudahkan dalam proses pembelajaran. Contohnya membuat karton sebagai media pembelajaran dengan menulis satu surah pendek kemudian di gunting dan dibagi-bagikan tiap kelompok disuruh untuk mencocokkan yang disampaikan agar peserta didik mudah mengingat surah pendek tersebut.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gemawati Nasution mengatakan:

Upaya yang dilakukan dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam ialah mengatur sedemikian rupa pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi tertarik dan senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran. Misalnya materinya mengenai shalat maka ia menggunakan media poster sebagai alat menerangkan gerakan shalat, dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mempraktekkan materi yang telah disampaikan.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ranto Baik bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, dan jika materinya berhubungan dengan ibadah para siswa disuruh praktek langsung. Ketika materinya kisah-kisah maka materinya disampaikan dengan cerita yang asyik dan lucu.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Ali Wardana, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2021

<sup>89</sup> Gemawati Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 13 Juli 2021

<sup>90</sup> Hasil *Observasi* SMP Negeri 2 Ranto Baik pada Tanggal 24 Juli 2019

d. Pelaksanaan program mencapai mutu berbasis sekolah

Dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam berbasis sekolah Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saipul Bahri Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik menjelaskan: “Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang harus diwujudkan dalam lembaga pendidikan. Untuk mewujudkannya tentu harus ada upaya yang dilakukan oleh kapala sekolah dalam mencapai mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ranto Baik”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Saipul Bahri, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, memberikan penjelasan bahwa:

Sistem pembelajaran di SMP Negeri 1 Ranto Baik menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini didasari dengan beberapa alasan karena sekolah sudahn memiliki kesiapan dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013 baik kesiapan tenaga kependidikan, sarana prasarana pendukung seperti, buku, media atau alat pendukung pembelajaran.<sup>92</sup>

Di SMP Negeri 1 Ranto Baik selain menerapkan kurikulum 2013 juga memiliki program yang masuk pada kurikulum khusus, di antaranya:

1) Mentoring Bacaan al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Saipul Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, menjelaskan: “Kegiatan mentoring bacaan al-Quran diperuntukan siswa yang masih kurang lancar dalam membaca al-Quran. Evaluasi untuk mengetahui kemampuan baca

---

<sup>91</sup> Saipul Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 12 Juli 2021

<sup>92</sup> Saipul Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 12 Juli 2021

siswa dilakukan sejak awal masuk, yaitu ketika pendaftaran siswa telah di test membaca al-Quran”.<sup>93</sup>

## 2) Pembinaan ibadah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Saipul Bahri, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik menjelaskan bahwa:

Ibadah merupakan kegiatan yang melatih siswa dengan metode pembiasaan. Sebab, metode pembiasaan ini akan membentuk kepribadian siswa yang tertib, meski berawal dari paksaan hingga menjadi terbiasa dengan harapan akan melekat pada diri siswa menjadi kesadaran. Adapun pembinaan ibadah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ranto Baik adalah sholat berjamaah setelah pulang sekolah dan infaq.<sup>94</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu Gemawati Nasution, selaku guru

Pendidikan Agama Islam, menjelaskan:

Sholat berjama'ah diwajibkan bagi bapak, ibu guru dan seluruh siswa yang tidak berhalangan. Sehingga, dalam pelaksanaannya guru telah menunjuk siswa dalam satu kelas untuk melakukan absensi. Para ibu bertugas untuk mengingatkan siswa supaya segera menuju tempat berwudhu dan mesjid, adapun para bapak guru sudah mendapat tugas secara bergiliran untuk menjadi imam sholat dan mengisi ceramah.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ranto Baik bahwa sholat berjama'ah diwajibkan bagi bapak, ibu guru dan seluruh siswa yang tidak berhalangan. Waktu sholat Zuhur tiba guru-guru dan siswa langsung melaksanakan sholat Zuhur berjamaah, dan guru melaksanakan absensi kepada semua siswa yang ada di kelasnya,

---

<sup>93</sup> Saipul Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 12 Juli 2021

<sup>94</sup> Saipul Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 12 Juli 2021

<sup>95</sup> Gemawati Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 13 Juli 2021

kemudian mengarahkan siswanya untuk berwudhu dan melaksanakan sholat berjamaah bersama.<sup>96</sup>

### 3) Memberikan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Saipul Bahri, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, menjelaskan:

Peraturan tata tertib dibuat untuk dipatuhi baik murid maupun para guru. Dengan adanya peraturan tata tertib tersebut harapan bapak Kepala Sekolah untuk membentuk kedisiplinan dan tanggungjawab. Sehingga ketika ada yang melanggar peraturan tata tertib bagi siswa akan memperoleh punishment, begitu juga untuk para guru akan mendapat teguran pribadi dari Kepala Sekolah. Peraturan tata tertib khusus guru memiliki tujuan untuk membangun kedisiplinan guru sebagai contoh bagi para siswa-siswi. Sehingga adanya reward yang diberikan kepada guru yang tertib dan disiplin.<sup>97</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa setiap pagi di SMP Negeri 1 Ranto Baik terdapat kegiatan apel pagi yang wajib diikuti untuk seluruh siswa. Bapak Kepala Sekolah dan guru piket hadir lebih awal menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang sekolah, setelah waktu tiba dimulainya kegiatan apel seluruh siswa yang sudah datang menempatkan diri di halaman sekolah. Namun, masih terdapat dua siswa yang datang terlambat ketika kegiatan apel, maka guru piket mengarahkan kedua siswa tersebut membentuk barisan sendiri didekat para petugas apel. Ketika waktu istirahat, guru piket mencari kedua siswa tersebut ke dalam kelasnya. Siswa diajak ke ruang BP (Budi Pekerti) diminta untuk menjelaskan penyebab keterlambatannya.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Hasil *Observasi* SMP Negeri 2 Ranto Baik pada Tanggal 20 Juli 2019

<sup>97</sup> Saipul Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 12 Juli

<sup>98</sup> Hasil *Observasi* SMP Negeri 2 Ranto Baik pada Tanggal 13 Juli 2019

e. Penciptaan Iklim dan Suasana yang Kompetitif dan Koperatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saipul Bahri, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, menjelaskan:

Untuk memberikan fasilitas yang memadai demi terciptanya pembelajaran yang kondusif, beliau telah mengusahakan semaksimal mungkin, akan tetapi terkendala pada kurang optimalnya alat atau media untuk mendukung pembelajaran. Namun sedikit banyak sudah dalam perbaikan demi terciptanya suasana yang kondusif.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gemawati Nasution, menjelaskan:

Suasana yang kompetitif dan koperatif itu harus didasarkan pada suatu kelas, maka sebelum memulai pelajaran saya selalu memotivasi siswa agar siswa semangat dalam belajar dan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran, dan saya selalu berinteraksi yang baik dengan siswa untuk terciptanya suasana kelas yang kondusif.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Wardana mengatakan:

Sekolah sudah mengalami perubahan yang baik, baik dalam sarana prasarana yang menunjang mutu pendidikan, seperti pembangunan ruangan kelas, pos keamanan, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang BP, ruang perpustakaan, pada ujung parkir terdapat kantin dan sejumlah kamar mandi.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ranto Baik bahwa sekolah sudah memiliki sarana prasarana yang menunjang mutu pendidikan, seperti pembangunan ruangan kelas, pos keamanan, ruang Kepala Sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang BP, ruang perpustakaan, pada

---

<sup>99</sup> Saipul Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 12 Juli 2021

<sup>100</sup> Gemawati Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 13 Juli 2021

<sup>101</sup> Ali Wardana, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2021



ujung parkir terdapat kantin dan sejumlah kamar mandi. Demi terciptanya suasana yang kondusif dan nyaman.<sup>102</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam**

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam yaitu antara lain adalah:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gemawati Nasution, menjelaskan:

Fasilitas serta sarana dan prasarana yang disini seperti adanya mesjid, mempermudah pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika ada materi tentang praktikum sholat, dan tentang tata cara praktik menyolatkan mayat. Kemudian adanya kamar mandi akan sangat membantu untuk melakukan praktek tata cara berwudhu jika materinya tentang wudhu.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Wardana menjelaskan:

Fasilitas serta sarana dan prasarana yang disini seperti adanya masjid dan perpustakaan di dalam sekolah yang mempermudah pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika ada materi tentang praktikum sholat, dan tentang tata cara praktik menyolatkan mayat.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ranto Baek bahwa fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu

---

<sup>102</sup> Hasil *Observasi* SMP Negeri 2 Ranto Baek pada Tanggal 24 Juli 2019

<sup>103</sup> Gemawati Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baek, *Wawancara* Tanggal 13 Juli 2021

<sup>104</sup> Ali Wardana, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baek, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2021

mesjid, perpustakaan dan kamar mandi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran seperti materinya tentang berwudhu dan sholat.<sup>105</sup>

## 2) Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gemawati Nasution, menjelaskan:

Pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam, pengelolaan kelas yang dimaksud disini ialah penetapan aturan dengan tegas namun bersahabat. Misalnya apabila ada siswa yang terlambat masuk dalam ruangan maka diberi sanksi menghafal ayat Al-Quran, memastikan siswa tetap fokus pada pelajaran, tidak membiarkan ada waktu yang tersisa yang kosong, bersemangat sejak awal pembelajaran.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Wardana, mengatakan:

Kalau di kelas pada saat pelajaran kalau ada siswa yang ribut dan tidak mendengarkan pelajaran maka saya menegurnya dengan cara lama memplototinya, apa bila kelas saya sudah tidak kondusif lagi maka terkadang saya buat mereka sedikit bergerak supaya lebih segar lagi.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ranto Baik, bahwa guru Pendidikan Agama Islam memang bisa menguasai kelas pada saat pembelajaran. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam tersebut belum sepenuhnya bisa mengendalikannya, contohnya saja

---

<sup>105</sup> Hasil *Observasi* SMP Negeri 2 Ranto Baik pada Tanggal 24 Juli 2019

<sup>106</sup> Gemawati Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 13 Juli 2021

<sup>107</sup> Ali Wardana, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2021

masih ada siswa yang kedapatan ribut dan tidak mendengarkan pelajaran.<sup>108</sup>

### 3) Evaluasi dan Kemitraan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Wardana, mengatakan:

Saya membuat tes pada setiap kelas setelah selesai tiga materi pembelajaran, disitu saya akan tes siswa saya apakah sudah paham atau apakah mereka menerima apa yang saya ajarkan buat mereka. Kalau masih banyak yang belum mengerti maka saya akan suruh mereka diulang kembali dan kadang saya lanjutkan dengan ujian tes tertulis untuk mengetahuinya kembali.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gemawati Nasution bahwa:

Salah satu cara kita sebagai guru untuk mengetahui kemampuan siswa kita adalah dengan cara membuat evaluasi, dengan cara tersebut kita bisa membuat tes berupa lisan ataupun tulisan, ini saya lakukan disaat materi yang sudah saya ajarkan sudah tersampaikan semuanya, maka tes tersebut membuktikan apakah siswa itu mengerti dan paham akan pelajaran yang diberikan.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ranto Baek, bahwa guru Pendidikan Agama Islam membuat evaluasi dengan cara membuat tes berupa lisan ataupun tulisan pada siswa sebagai cara untuk mengetahui seberapa jauh siswanya menangkap pelajaran yang sudah diberikan.<sup>111</sup>

---

<sup>108</sup> Hasil *Observasi* SMP Negeri 2 Ranto Baek pada Tanggal 24 Juli 2019

<sup>109</sup> Ali Wardana, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baek, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2021

<sup>110</sup> Gemawati Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baek, *Wawancara* Tanggal 13 Juli 2021

<sup>111</sup> Hasil *Observasi* SMP Negeri 2 Ranto Baek pada Tanggal 24 Juli 2019

b. Faktor Penghambat

- 1) Guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Wardana mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam masih kurang dalam menggunakan metode yang bervariasi, sehingga masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa. guru hanya berfokus pada buku pelajaran, sehingga membuat siswa berpedoman pada buku tersebut dengan melihat keadaan buku yang kurang mendukung, sehingga melihat bukunya saja siswa tidak tertarik dan merasa bosan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ranto Baek, bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam penyampaian mutu Pendidikan Agama Islam yaitu guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa karena guru masih berfokus pada buku pembelajaran.<sup>113</sup>

- 2) Pembagian jam belum merata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam masalah ini dapat dilihat dari pengakuan ibu Gemawati Nasution, mengatakan:

Dalam belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu, jadi ini bisa menjadi faktor penghambat tercapainya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pembagian jam belum merata pelajaran otomatis dalam proses belajar mengajar jadi terkendala karena dalam

---

<sup>112</sup> Ali Wardana, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baek, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2021

<sup>113</sup> Hasil *Observasi* SMP Negeri 2 Ranto Baek pada Tanggal 24 Juli 2019

penyampaian materi pelajaran harus menggunakan waktu yang banyak apalagi dalam materi Pendidikan Agama Islam.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Wardana mengatakan:

Dalam belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu, jadi membuat siswa merasa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi faktor penghambat tercapainya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>115</sup>

### 3) Kurangnya kemauan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gemawati Nasution bahwa: “Kemauan siswa adalah suatu hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam, dengan adanya kemauan siswa maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih baik”.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Wardana mengatakan:

Kemauan siswa juga jadi masalah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemauan siswa ini suatu hal yang sangat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tanpa ada kemauan mereka maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pun berkurang.<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup> Gemawati Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 13 Juli 2021

<sup>115</sup> Ali Wardana, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2021

<sup>116</sup> Gemawati Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 13 Juli 2021

<sup>117</sup> Ali Wardana, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2021

#### 4) Faktor keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gemawati Nasution bahwa:

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam membantu mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena sebagian besar waktu dari siswa itu bukan di sekolah melainkan di rumah, jadi keluarga juga ikut membantu dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keluarga disini berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah lakunya di rumah.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Wardana bahwa:

Peranan keluarga itu sangatlah penting sekali. Contoh kecilnya saja yang saya lakukan adalah selalu menanyakan kepada siswa apakah tadi pagi sholat subuh, kadang yang mengaku itu hanya tiga orang, hari berikutnya juga saya tanyakan demikian sampai hari ketiga, jika yang mengaku hanya tiga orang itu saja maka saya akan bertanya, apakah orang tuamu di rumah tidak pernah sholat? Siswa tidak akan mau menjawab karna memang orangtuanya tidak sholat. Disinilah pentingnya peran orangtua, karena orang tua itu adalah contoh terbaik bagi anaknya dan anak akan mengikuti orangtuanya.<sup>119</sup>

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena sebagian besar waktu dari siswa itu bukan di sekolah saja melainkan juga di rumah, jadi keluarga disini berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah lakunya di rumah

---

<sup>118</sup> Gemawati Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 13 Juli 2021

<sup>119</sup> Ali Wardana, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2021

### 5) Faktor kurangnya motivasi

Mutu adalah suatu strategi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi anak didik, dengan kurangnya motivasi maka dinamakan menjadi faktor penghambat pencapaian mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Gemawati Nasution mengatakan:

Kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah sehingga ini bisa menjadi faktor penghambat Pendidikan Agama Islam dan dengan kurangnya motivasi lingkungan juga menjadi faktor penghambat. Lingkungan juga sangat mendukung dalam pencapaian mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Wardana mengatakan:

Kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, sehingga ini bisa menjadi faktor penghambat Pendidikan Agama Islam dan dengan kurangnya motivasi lingkungan juga menjadi faktor penghambat pendidikan. Jadi intinya motivasi dari lingkungan sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam.<sup>121</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik adalah upaya guru terkait pembenahan kurikulum di SMP Negeri 1 Ranto Baik menggunakan kurikulum 2013 dan guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan upaya yang sebaik-baiknya yaitu, melaksanakan

---

<sup>120</sup> Gemawati Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 13 Juli 2021

<sup>121</sup> Ali Wardana, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2021

pembelajaran yang sesuai acuan dan tujuan visi, misi dan juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Ranto Baik tersebut.

Upaya yang dilakukan di awal mengajar yaitu dengan menempuh pendidikan, mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi-materi Pendidikan Agama Islam demi pencapaian mutu, selalu tanggap terhadap materi-materi Pendidikan Agama Islam, menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa siswi dengan ikhlas dan penuh rasa tanggungjawab.

Kepala Sekolah berjuang keras untuk mencapai mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ranto Baik. Beliau merupakan pemimpin yang berwibawa dan arif. Pada setiap kesempatan dalam rapat maupun kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan, kualitas maupun profesionalitas tenaga kependidikan, bapak Kepala Sekolah berusaha untuk adil. Karena beliau memiliki harapan yang besar SMP Negeri 1 Ranto Baik dapat semakin berkembang lebih baik dan diminati oleh masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, dan jika materinya berhubungan dengan ibadah para siswa disuruh praktek langsung. Ketika materinya kisah-kisah maka materinya disampaikan dengan cerita yang asyik dan lucu. Contohnya membuat karton sebagai media pembelajaran dengan menulis satu surah pendek kemudian digunting dan dibagi-bagikan tiap kelompok disuruh untuk mencocokkan yang disampaikan agar peserta didik mudah mengingat surah pendek tersebut.



Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik sudah memiliki sarana prasarana yang menunjang mutu pendidikan, seperti pembangunan ruangan kelas, pos keamanan, ruang Kepala Sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang BP, ruang perpustakaan, pada ujung parkiran terdapat kantin dan sejumlah kamar mandi. Demi terciptanya suasana yang kondusif dan nyaman.

Dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam tentunya akan ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik, faktor pendukungnya yaitu: sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, evaluasi dan kemitraan. Faktor penghambatnya yaitu: guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa, pembagian jam belum merata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya kemauan siswa, faktor keluarga, faktor kurangnya motivasi.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pembagian jam belum merata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga membuat beberapa siswa belum mengerti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa malas dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Kurangnya kemauan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam karena guru terlalu monoton pada buku pelajaran.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Makhluh hanyalah diberi kemampuan sedikit untuk menelaah ayat-ayat Allah, baik yang berupa ayat *qauliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun penelitian lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan ada beberapa kesimpulan dalam bab ini antara lain:

1. Upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik, sudah melaksanakan terkait pembenahan kurikulum, peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme, pengembangan profesi tenaga kependidikan, penetapan standar kelengkapan media dan metode, pelaksanaan pencapaian mutu berbasis sekolah, membuat program-program sesuai dengan kebutuhan siswa, penciptaan iklim dan suasana yang kompetitif dan koperatif.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik adalah: a. faktor pendukungnya yaitu: sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah dan evaluasi. b. Faktor penghambatnya yaitu: pembagian jam belum merata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya kemauan siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor kurangnya motivasi.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan tuntutan di era globalisasi pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan terus menerus sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk

menempa sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan.

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam
2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik harus benar-benar memperdalam dan mengaplikasikan model-model pembelajaran aktual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar memunculkan ide-ide yang baru dalam materi Pendidikan Agama Islam agar proses belajar mengajar tidak membosankan para siswa
3. Kepada para siswa diharapkan supaya lebih giat dalam belajar terutama berdiskusi guna untuk meningkatkan prestasi siswa.
4. Kepala Sekolah hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Abi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abuddi Nata, *Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Ahmad Mustafa al-Maraghi, penterjemah Bahrut Abu Bakar, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992.
- Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan." dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume. 2, No. 1, Agustus 2014.
- Amrullah Aziz, "Pendidik Profesional yang Berjiwa Islami," *Jurnal Studi Islami*, Volume 10, No. 1, Desember 2015.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arifin, *Peranan Kepala Sekolah dalam Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Asfiati, "I'jas Al-Qur'an In The Views Of Al- Zamakhsyari And Sayyid Quthb Futurologi Pendidikan Islam", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 08 No. 1 Januari-Juni, 2014.
- Asfiati, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra dan Pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2017): 1–21. 2017.
- Asfiati, *Peranan Guru Men-Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.

- Basroi dan Siskandar, *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Dalimunthe, Sehat Sulthoni, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Bekasi: Fima Rodheta, 2010.
- Dalimunthe, Sehat Sulthoni, "Peta Ilmu Pendidikan Islam, *Jurnal Tarbiyah*, Volume 21, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Mas Agung, 1989.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar*, Jakarta: Dirjen Binbaga Ilmu pada Sekolah Umum, 1994.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Dimyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depag RI, 2006.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Fuani Tikawati Maghfiroh, "Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2016.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Heru Utawan, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung", *Skripsi*, IAIN Tulungagung Tahun 2014.

- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Rdar Jaya, 2001.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Juwita, Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Marancar, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- M. Akmansyah, Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2015.
- M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Peningkatan dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhammad Bahrul Ulum, "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek", *Skripsi* IAIN Tulungagung Tahun 2012.
- Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas IX*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nurhasanah, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21: Indikator Cara Mengukur dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*, Bandung: Sindo, 1994.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara , 2003.

- Putri Jannawar, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2019.
- PPR Indonesia, *Standar Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Qowaid, dkk., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Segala, Saiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Bandung, 2010.
- Situmorang, Tarmizi, *Kode Etik Profesi Guru*, Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratikma*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin dan Irwan, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, Klaten: Intan Pariwara, Tahun 1989.



- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Utawan, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Talungagung, 2014.
- Wahmuji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, Semarang: Alprint, 2019.
- Yayasan Penyelenggara Penerjamah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya* Jakarta: Kalim, 2011.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Firdaus, 2000.
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 2000.

Lampiran I

**TIME SCHEDULE PENELITIAN**

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian Pembimbing	Oktober 2020
2	Pengajuan Judul	Oktober 2020
3	Penyusunan Judul	Oktober 2020
4	Pengesahan Judul	November 2020
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	November 2020
6	Penyusunan Proposal	November 2020
7	Bimbingan ke Pembimbing II	November 2020
8	Revisi	April 2021
9	Bimbingan ke Pembimbing I	April 2021
10	Revisi	Juni 2021
11	Seminar Proposal	Juni 2021
12	Revisi Proposal	Juni 2021
13	Penyerahan Proposal	Juli 2021
14	Pelaksanaan Penelitian	Juli 2021
15	Penyusunan BAB IV	Agustus 2021
16	Penyusunan BAB V	Agustus 2021
17	Bimbingan ke Pembimbing II	September 2021
18	Revisi	November 2021
19	Bimbingan ke Pembimbing I	November 2021
20	Revisi	November 2021
21	Laporan Penelitian	Desember 2021
22	Seminar Hasil	Desember 2021
23	Revisi	Desember 2021
24	Ujian Munaqosah	Desember 2021
25	Revisi	Januari 2022
26	Penjilidan	Januari 2022

Padangsidempuan, 2022  
Peneliti

Nova Santi Nasution  
Nim. 1720100051

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **a. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal?**

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pembenahan kurikulum pendidikan dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek?
2. Apakah upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme pengembangan Profesi tenaga kependidikan dapat mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek?
4. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek?
5. Apakah menurut Bapak/Ibuk upaya pemberian pedagogis dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah?
6. Apakah upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam menetapkan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal?
7. Apa saja faktor pendukung yang Bapak/Ibu gunakan dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek?
8. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek?

9. Apakah upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam menciptakan suasana kompetitif dan kooperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas siswa sesuai standar yang telah ditetapkan?
10. Apakah Bapak/Ibu menyediakan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baik pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

**b. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal**

1. Bagaimana menurut Bapak pembenahan kurikulum pendidikan dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik?
2. Apakah menurut Bapak Semua guru bidang studi itu mengikuti diklat demi mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik,?
3. Bagaimana menurut Bapak upaya yang dilakukan dalam menyiapkan tenaga pendidik yang profesional demi tercapainya mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik?
4. Apakah upaya yang Bapak lakukan dalam menetapkan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal?
5. Bagaimana menurut Bapak sistem pembelajaran di SMP Negeri 1 Ranto Baik dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah menurut Bapak pembinaan ibadah dengan metode pembiasaan dapat memudahkan siswa mengerti dalam melaksanakan ibadah sholat?

7. Apa saja yang Bapak persiapkan dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah menurut Bapak strategi, model dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi menjadi salah satu kendala dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai faktor penghambatnya ?

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Agar nantinya proses observasi terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap proses dan upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantobaek, Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah tempat belajar siswa SMP Negeri 2 Ranto Baik.
2. Pembinaan kurikulum pendidikan dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik.
3. Peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme pengembangan Profesi tenaga kependidikan dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik.
4. Penetapan standar kelengkapan media dan metode dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik.
5. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik.
6. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik.
7. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik.
8. Sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## HASIL WAWANCARA

### A. Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pembenahan kurikulum pendidikan dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal?	Guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan upaya yang sebaik-baiknya yaitu, melaksanakan pembelajaran yang sesuai acuan dan tujuan visi, misi dan juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Ranto Baek. Selain itu juga guru menggunakan strategi dimana dalam pembelajaran PAI siswa yang kurang dalam wawasan agama bisa mengerti dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan agar siswa tidak kalah dengan siswa yang belajar pada lembaga pendidikan yang berbasis Islami
2	Apakah upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek?	Upaya yang saya lakukan diawal mengajar yaitu dengan menempuh pendidikan, mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi-materi Pendidikan Agama Islam demi pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam, selalu tanggap terhadap materi-materi Pendidikan Agama Islam, menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa siswi dengan ikhlas dan penuh rasa tanggungjawab
3	Apakah menurut Bapak/Ibu peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme pengembangan Profesi tenaga kependidikan dapat mencapai mutu Pendidikan Agama Islam?	Iya saya yakin peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme pengembangan Profesi tenaga kependidikan dapat mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebab dengan mengikuti pelatihan atau diklat tentang

		materi-materi Pendidikan Agama Islam, guru-guru selalu tanggap terhadap materi-materi Pendidikan Agama Islam, menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa siswi dengan ikhlas dan penuh rasa tanggungjawab
4	Apakah yang bapak/Ibu persiapkan dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Untuk memberikan fasilitas yang memadai demi terciptanya pembelajaran yang kondusif, guru Pendidikan Agama Islam telah mengusahakan semaksimal mungkin, akan tetapi terkendala pada kurang optimalnya alat atau media untuk mendukung pembelajaran. Namun sedikit banyak sudah dalam perbaikan demi terciptanya suasana yang kondusif
5	Apakah menurut Bapak upaya pemberian pedagogis dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah?	Ya
6	Apakah upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam menetapkan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal?	Upaya dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode diskusi serta menggunakan media yang sesuai dengan materi sebagai alat bantu dalam memudahkan dalam proses pembelajaran. Contohnya membuat karton sebagai media pembelajaran dengan menulis satu surah pendek kemudian di gunting dan dibagi-bagikan tiap kelompok disuruh untuk mencocokkan yang disampaikan agar peserta didik mudah mengingat surah pendek tersebut
7	Apakah faktor pendukung yang Ibu gunakan dalam mencapai mutu	Fasilitas serta sarana dan prasarana yang disini seperti



	pembelajaran pendidikan agama Islam?	adanya mesjid, mempermudah pembelajaran Pendidikan agama Islam ketika ada materi tentang praktikum sholat, dan tentang tata cara praktik menyolatkan mayat. Kemudian adanya kamar mandi akan sangat membantu untuk melakukan praktek tata cara berwudhu jika materinya tentang wudhu.
8	Apa saja faktor penghambat yang bapak/Ibu hadapi dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Faktor penghambat yang saya hadapi yaitu pembagian jam belum merata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya kemauan siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor kurangnya motivasi.
9	Apakah upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam menciptakan suasana kompetitif dan kooperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas siswa sesuai standar yang telah ditetapkan?	Suasana yang kompetitif dan kooperatif itu harus didasarkan pada suatu kelas, maka sebelum memulai pelajaran saya selalu memotivasi siswa agar siswa semangat dalam belajar dan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran, dan saya selalu berinteraksi yang baik dengan siswa untuk terciptanya suasana kelas yang kondusif
10	Apakah Bapak/Ibu menyediakan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baik pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya.

#### A. Wawancara Untuk Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Bagaimana menurut Bapak pembenahan kurikulum pendidikan dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik?	Pembenahan kurikulum yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah melakukan upaya yang sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan acuan dan tujuan, visi, misi dan juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Ranto Baik. Selain itu juga menggunakan metode dimana dalam pembelajaran siswa yang kurang dalam wawasan agama bisa mengerti dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa nantinya tidak kalah dengan siswa yang belajar pada lembaga pendidikan yang berbasis islami
2	Apakah menurut Bapak Semua guru bidang studi itu mengikuti diklat demi mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik?	Iya semua guru bidang studi itu harus mengikuti diklat tanpa terkecuali, dengan tujuan untuk menambah wawasan guru tentang pembelajaran dan melatih guru bagaimana seharusnya menjadi guru yang profesional bagi peserta didik itu.
3	Bagaimana menurut Bapak upaya yang dilakukan dalam menyiapkan tenaga pendidik yang profesional demi tercapainya mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik?	Dalam penyediaan tenaga kependidikan yang profesional, upaya yang dilakukan adalah mengadakan rekrutmen yang sebelumnya telah diadakan perencanaan, penyeleksian, penempatan dan pengangkatan, dimana dalam mengambil keputusan terhadap tenaga kependidikan berdasarkan komite. Sedangkan untuk pembinaan tenaga kependidikan sebagai bagian tanggung jawab dari Kepala Sekolah dengan melakukan pembinaan kepada guru-guru melalui supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran tersebut diwujudkan dengan kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas

		maupun pertemuan individual
4	Apakah upaya yang Bapak lakukan dalam menetapkan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal?	Upaya yang dilakukan ialah mengatur sedemikian rupa pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi tertarik dan senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran. Misalnya materinya mengenai shalat maka ia menggunakan media poster sebagai alat menerangkan gerakan shalat, dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan memperaktekkan materi yang telah disampaikan.
5	Bagaimana menurut Bapak sistem pembelajaran di SMP Negeri 1 Ranto Baik dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam?	Sistem pembelajaran di SMP Negeri 1 Ranto Baik menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini didasari dengan beberapa alasan karena sekolah sudah memiliki kesiapan dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013 baik kesiapan tenaga kependidikan, sarana prasarana pendukung seperti, buku, media atau alat pendukung pembelajaran.
6	Apakah menurut Bapak pembinaan ibada dengan metode pembiasaan dapat memudahkan siswa mengerti dalam melaksanakan ibadah sholat?	Pembinaan ibada dengan metode pembiasaan dapat memudahkan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat. Sebab, metode pembiasaan ini akan membentuk kepribadian siswa yang tertib, meski berawal dari paksaan hingga menjadi terbiasa dengan harapan akan melekat pada diri siswa menjadi kesadaran. Adapun pembinaan ibadah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ranto Baik adalah sholat

		berjamaah setelah pulang sekolah, dan infaq.
7	<p>Apa saja yang Bapak persiapkan dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>Untuk memberikan fasilitas yang memadai demi terciptanya pembelajaran yang kondusif, beliau telah mengusahakan semaksimal mungkin, akan tetapi terkendala pada kurang optimalnya alat atau media untuk mendukung pembelajaran. Namun sedikit banyak sudah dalam perbaikan demi terciptanya suasana yang kondusif.</p>
8	<p>Apakah strategi, model dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi menjadi salah satu kendala dalam mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai faktor penghambatnya ?</p>	<p>Iya karena strategi, model dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi membuat siswa tidak tertarik dan merasa bosan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.</p>

**HASIL OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Kegiatan yang Diamati</b>	<b>Hasil Observasi</b>
1.	Pembenahan kurikulum di SMP Negeri 1 Ranto Baik dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam	Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa pembenahan kurikulum di SMP Negeri 1 Ranto Baik sudah menggunakan kurikulum 2013 dan guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan upaya yang sebaik-baiknya yaitu, melaksanakan pembelajaran yang sesuai acuan dan tujuan visi, misi dan juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Ranto Baik tersebut.
2.	Peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme pengembangan Profesi tenaga kependidikan dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik	Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa setiap ada undangan dari dinas pendidikan Kepala Sekolah mengikutsertakan sebagian guru untuk menghadiri undangan yang diberikan dinas pendidikan tersebut. Dengan tujuan harapan guru dapat meningkatkan profesional kinerja guru untuk membantu dalam mencapai mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ranto Baik, dan dengan harapan tenaga pendidikan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran secara maksimal dan memperoleh pengetahuan pembuatan RPP, silabus, soal-soal ujian, metode-metode pembelajaran dan kurikulum
3.	Penetapan standar kelengkapan media dan metode dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik	Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, dan jika materinya berhubungan dengan ibadah para siswa disuruh praktek langsung. Ketika materinya kisah-kisah maka materinya disampaikan dengan cerita yang asyik dan lucu.
4.	Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dalam melaksanakan	Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa sudah memiliki

	kegiatan belajar mengajar secara optimal dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik	sarana prasarana yang menunjang mutu pendidikan, seperti pembangunan ruangan kelas, pos keamanan, ruang Kepala Sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang BP, ruang perpustakaan, pada ujung parkir terdapat kantin dan sejumlah kamar mandi. Demi terciptanya suasana yang kondusif dan nyaman.
5.	Pengelolaan kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik	Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memang bisa menguasai kelas pada saat pembelajaran. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam tersebut belum sepenuhnya bisa mengendalikannya, contohnya saja masih ada siswa yang kedapatan ribut dan tidak mendengarkan pelajaran.
6	Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam	Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ranto Baik, bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam penyampaian mutu Pendidikan Agama Islam yaitu guru dalam menggunakan metode yang bervariasi masih sangat sulit membangkitkan motivasi siswa karena guru masih berfokus pada buku pembelajaran.

Lampiran VI

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

**A. Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ranto baek Pada Tanggal 18 Agustus 2019**



**B. Gambar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik Pada Tanggal 20 Agustus 2019**



C. Gambar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baek  
Pada Tanggal 20 Agustus 2019



D. Gambar Observasi Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 19  
Agustus 2019





E. Gambar Keadaan Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik Pada Tanggal 19 Agustus 2019







## Lampiran IX

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nova Santi Nasution  
NIM : 1720100051  
Tempat/Tanggal Lahir: Simpang Talap / 05 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Huta Baringin  
Agama : Islam  
No.Telpon : 082210047830

2. Nama Orang Tua

- Nama Ayah : Tasmin  
Nama Ibu : Nurjana  
Pekerjaan Ibu : Petani  
Alamat : Huta Baringin, Sumatera Utara

#### Pendidikan

1. SD Negeri 315 Simpang Talap Tamat 2011
2. SMP Negeri 1 Ranto Baik Tamat 2014
3. SMK Negeri 1 Panyabungan Tamat 2017
4. FTIK, IAIN Padangsidimpuan Tammat 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 862 /In.14/E/TL.00/07/2021  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Rantobaek  
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :


Nama : Nova Santi Nasution  
NIM : 1720100051  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Hutabaringin

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 6 Juli 2021  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 RANTO BAEK**  
Jln. Lintas Sumbar Desa Manisak Kec. Ranto Baek KODE POS 22983

nomor : 422.2. / 03 / SMP N 1. Ranto Baek / 2021  
al : Surat Izin Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs Saiful Bahri  
Nip : 19680614 199903 1004  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP N 1. Ranto Baek

Memberikan izin penelitian penyelesaian Skripsi di SMP N 1. Ranto Baek

kepada :

Nama : Nova Santi Nasution  
NIM : 1720100051  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Hutabaringin

Demikian surat izin Penelitian ini saya buat dan dapat dipergunakan dengan baik

Ranto Baek, 13 Juli 2021  
Kepala Sekolah Ranto Baek



Drs Saiful Bahri  
Nip : 19680614 199903 1004